

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ulos adalah jenis kain yang harus ada dalam setiap upacara tradisional adat Batak. Suku Batak menggunakan kain ulos secara turun-temurun dalam setiap upacara adat. Kain ulos dipercaya oleh masyarakat Batak sebagai simbol penghormatan terhadap orang yang menyelenggarakan acara dan para undangan yang datang dalam acara tersebut. Upacara adat dalam suku Batak Toba antara lain upacara adat perkawinan, kematian, tujuh bulanan, acara menempati rumah baru, dan lain-lain.

Penggunaan kain ulos dalam setiap upacara pun berbeda-beda. Pada upacara kematian adat suku Batak Toba, ulos yang digunakan adalah *Ulos Tujung* dan *Ulos Saput*. *Ulos Saput* adalah ulos yang akan diserahkan *Tulang* (Saudara laki-laki ibu) kepada orang yang meninggal untuk terakhir kalinya. Biasanya warna ulos tersebut adalah warna hitam/cokelat. *Ulos Tujung* adalah salah satu ulos yang diberikan *hula-hula* (pihak dari ibu/saudara laki-laki ibu) kepada istri yang ditinggal mati oleh suaminya atau kepada suami yang ditinggal mati oleh istrinya.

Kain ulos suku Batak ini sangat unik sebab mempunyai corak dan bentuk yang menarik sehingga layak diteliti. Contohnya *Ulos Tujung* dan *Ulos Saput* yang sudah dijelaskan. Tetapi sangat disayangkan pemahaman generasi milenial sangatlah minim tentang kain ulos terutama dalam acara adat kematian Batak Toba. Padahal, pengetahuan atau sekadar pemahaman tentang kain ulos ini amatlah penting untuk dilestarikan. Agar budaya dan adat istiadat tidak luntur di masa yang akan datang. Kebudayaan sebagai luapan ide atau gagasan dan tindakan manusia untuk memenuhi keperluan hidup yang diperoleh melalui proses belajar dan mengajar (Koenjaraningrat, 1987).

Jenis dan motif kain ulos menggambarkan arti tersendiri dilihat berdasarkan sifat, fungsi, suasana dan ikatan tertentu. Terdapat corak yang unik dan menarik pada kain *ulos*. Untuk mengetahui arti dari corak unik tersebut, maka peneliti akan mengkajinya dengan kajian semiotika.

Semiotika merupakan ilmu atau teori yang mengkaji tentang tanda. Tanda adalah hal penting yang memiliki ciri dan makna khusus. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu (Eco, 1979:59). Tanda dalam Zoest, (1993: 18) adalah segala sesuatu yang diamati atau dibuat teramatii.

Semiotika adalah ilmu mengenai tanda (Pradopo, 2003:119). Fenomena sosial dan kebudayaan salah satu tanda dalam ilmu semiotika. Sedangkan menurut Pierce dalam Zoest, (1978:1) menyatakan bahwa semiotik adalah salah satu rangkaian ilmu mengenai tentang pengkajian tanda juga segala hal yang berkaitan dengan tanda, seperti proses dan sistem yang berkenaan bagi penggunaan tanda. Atas dasar pemaparan para ahli, jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kajian semiotika ialah ilmu yang membahas tentang tanda.

Maka dari itu Semiotika Ulos dalam Upacara Kematian Adat Batak Toba di Kecamatan Siborongborong sangat cocok diteliti. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi kepada masyarakat terutama kaum milenial mengenai ulos dan fungsinya dalam acara kematian adat Batak Toba.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut jadi identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu kurangnya pemahaman kaum milenial mengenai kain *Ulos Tujung* atau *Ulos Saput* dalam upacara kematian adat Batak Toba di kecamatan Siborongborong.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini ialah makna semiotik dan nilai-nilai yang terkandung pada *Ulos Tujung* dan *Ulos Saput* dalam upacara kematian adat Batak Toba di kecamatan Siborongborong.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apa makna semiotika *Ulos Tujung* dan *Ulos Saput* yang harus diketahui oleh kaum milenial dalam upacara kematian adat Batak Toba?
2. Apa nilai-nilai yang terkandung pada *Ulos Tujung* dan *Ulos Saput* dalam upacara kematian adat Batak Toba?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna semiotika dan nilai-nilai yang terkandung pada *Ulos Tujung* dan *Ulos Saput* dalam upacara kematian adat Batak Toba agar dapat dimengerti oleh kaum milenial.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis penelitian ini untuk memperkaya atau meningkatkan wawasan semiotik sehingga kajian tentang tanda menjadi lebih luas dan berkembang. Manfaat praktis, peneliti mengharapkan pemahaman masyarakat terutama kaum milenial tentang makna semiotik ulos dalam upacara kematian adat Batak Toba semakin meningkat. Selain itu, penelitian ini hendaknya mampu sebagai sumber rujukan bagi penelitian semiotik selanjutnya.